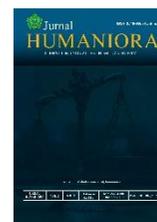


Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)  
ISSN 2548-9585 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Humaniora



# Peran Modernisasi di Pasar Ternak Palangki dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Ismail Edfar\*<sup>1</sup>, Erwin<sup>1</sup>, Syahrizal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Kampus Unand Limau Manis, Padang, Kota, 25163, Indonesia.

\*Email korespondensi: [ismailedfar7@gmail.com](mailto:ismailedfar7@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima 15 Agustus 2021; Disetujui 18 September 2021; Dipublikasi 23 Oktober 2021

*Abstract: Modernization is a process of transforming traditional society into a modern society. Various sectors in society began to undergo a process of modernization. One of them is the livestock market which is a special place for transacting livestock. Various modernization processes have begun to occur in the livestock market, this can be seen from the operational facilities, market management, and people. West Sumatra has a cattle market spread across various regions, one of which is in the Palangki area. The modernization process that occurs in the Palangki cattle market does not only affect the economic development of the market, but also affects the people who live around the livestock market. There are several factors that cause the modernization process to take place in the Palangki livestock market including capital, people, and location. Capital is needed to build and upgrade facilities. Capital can be in the form of money and goods used for the process of building a livestock market. The second factor is humans who are the movers or managers of the livestock market. Development that is carried out without improving human capabilities will certainly be in vain. The third factor is location, strategic livestock market development will certainly affect market development, ease of access to livestock markets is something that must be taken into account before carrying out development. After the development and modernization process in the livestock market, it also has an impact on the surrounding community. One of them is the opening of job vacancies such as traders, grass sellers, market guards.*

**Key words:** *modernization, livestock market, economy*

Abstrak: Modernisasi merupakan proses transformasi masyarakat tradisional ke arah masyarakat modern. Berbagai sektor yang ada di masyarakat mulai mengalami proses modernisasi. Salah satunya adalah pasar ternak yang merupakan tempat khusus untuk bertransaksi hewan ternak. Berbagai proses modernisasi mulai terjadi di pasar ternak, hal ini dapat dilihat dari fasilitas operasional, pengelolaan pasar, dan manusianya. Sumatera Barat memiliki pasar ternak yang tersebar di berbagai wilayah salah satunya ada di daerah Palangki. Proses modernisasi yang terjadi di pasar ternak Palangki tidak hanya berpengaruh pada perkembangan pasar secara ekonomi, namun juga berpengaruh kepada masyarakat yang tinggal disekitar pasar ternak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan proses modernisasi dapat berlangsung di pasar ternak Palangki diantaranya modal, manusia, dan lokasi. Modal dibutuhkan untuk melakukan pembangunan dan peningkatan fasilitas. Modal dapat berupa uang dan barang yang digunakan untuk proses membangun pasar ternak. Faktor kedua adalah manusia yang menjadi penggerak atau pengelola pasar ternak. Faktor ketiga adalah lokasi, pembangunan pasar ternak yang strategis tentu akan

berpengaruh terhadap perkembangan pasar, kemudahan akses menuju pasar ternak menjadi sesuatu harus diperhitungkan sebelum melakukan pembangunan. Setelah adanya pembangunan dan proses modernisasi di pasar ternak ternyata juga membawa pengaruh kepada masyarakat sekitar. Salah satunya adalah terbukanya lowongan kerja seperti pedagang, penjual rumput, penjaga pasar.

**Kata Kunci : modernisasi, pasar ternak, Perekonomian**

Modernisasi merupakan proses transisi masyarakat tradisional ke arah masyarakat Modern. Beberapa ahli menyebutkan bahwa modernisasi merupakan Menurut Wilbert E. Moore (dalam Elly Rosana, 2011;33) yang mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil . Berbagai sektor sudah terjadi proses modernisasi, termasuk pada sektor pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan aktivitas ekonomi. Saat ini pasar terbagi dua bentuknya yakni pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar tradisional Menurut A.A Ketut Sri Candrawati (2015;227) ,”Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan sistem transaksi tawar menawar secara langsung dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat baik di desa, kecamatan dan lainnya. sedangkan pasar modern Menurut pemendagri ( 2007 ) : Pasar Modern adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, swasta atau koperasi yang berbentuk Mall, Hypermarket, Supermarket, Department Store, Shopping Centre, Mini Market, yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern, mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan,

bermodal kuat dan dilengkapi label harga yang pasti.

Pada perkembangannya setiap barang yang diperjualbelikan ada pasarnya : ada pasar ikan, pasar rokok, pasar kretek, pasar tekstil, pasar modal, pasar ternak dan pasar tenaga kerja. Berbicara mengenai pasar ternak, di daerah Sumatera Barat beberapa pasar ternak sudah mengalami proses modernisasi, salah satunya adalah pasar ternak di daerah kabupaten Sijunjung kecamatan IV nagari, Palangki. Berbagai perubahan sudah terjadi di pasar ternak ini. Secara konkret yang dapat dilihat adalah perubahan fasilitas penunjang operasional, pengelolaan pasar, dan pendapatan. Terjadinya proses modernisasi di pasar ternak Palangki tentu disebabkan oleh berbagai hal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat berbagai fenomena yang terkait dengan bentuk, factor, dan pengaruh modernisasi yang telah terjadi dipasar ternak Palangki.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Modernisasi**

Secara umum modernisasi adalah proses transisi masyarakat dari tradisional ke arah yang lebih modern. Menurut Wilbert E. Moore (dalam Elly Rosana, 2011;33) mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil . Modernisasi bertujuan

untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Niel J. Smelser ( dalam Myron Weiner, 1983;59), pembangunan ekonomi tidaklah sederhana dan utuh, sekurang-kurangnya ada 4 proses yang berbeda namun saling berhubungan yang terdapat dalam pikiran kita : (1) dalam bidang teknologi masyarakat mengalami perubahan sederhana dan tradisional ke arah penggunaan pengetahuan ilmiah. (2) dalam bidang pertanian, masyarakat beralih dari pertanian sederhana ke arah produksi pertanian untuk pasaran. (3) dalam bidang industry, masyarakat berkembang dan mengalami peralihan dari penggunaan tenaga manusia dan binatang ke industrialisasi yang sebenarnya atau orang-orang bekerja untuk upah pada mesin-mesin yang digerakkan oleh sumber tenaga.(4) dalam susunan ekologi perkembangan masyarakat bergerak dari sawa/ladang dan desa ke pemusatan-pemusatan di kota.

Hal ini menunjukkan bahwa proses modernisasi tidak terjadi dalam jangka waktu yang singkat, dan modernisasi tidak hanya tentang penggunaan teknologi untuk meningkatkan perekonomian. Namun juga peningkatan kualitas manusia, hukum dan berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Norton ( dalam Myron Weiner, 1983;71 ) modernisasi sedikit banyaknya tidak saja mencakup perubahan, tetapi lebih penting lagi mencakup pengertian mengenai efisiensi, meningkatnya interaksi antar manusia dan ruang dan sangat majemuknya hubungan social.

### **Teori Modernisasi**

Beberapa ahli modernisasi seperti W.W Rostow, Smelser, Alex Inkeless dan beberapa ahli

lainnya mengeluarkan teori modernisasi. Rostow menjelaskan (dalam Suwarsono dan Alvin Y.So, 2006;15) proses modernisasi dapat dilihat dengan tahapan pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari lima tahap yaitu masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, lepas landas, menuju kedewasaan, dan konsumsi tinggi. Sedangkan Menurut Alex Inkeless modernisasi dapat dilihat dari manusianya. Menurut Inkeless (dalam Suwarsono dan Alvin Y.So, 2006;31), manusia modern akan memiliki berbagai karakteristik pokok yang terdiri dari terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki sikap untuk semakin independen terhadap berbagai bentuk otoritas tradisional, percaya terhadap ilmu pengetahuan, memiliki orientasi mobilitas dan ambisi hidup yang tinggi, memiliki rencana jangka panjang dan aktif terlibat dalam peraturan politik.

Untuk mencapai semua ciri diatas menurut Alex Inkeles dapat dilakukan melalui pendidikan. Hal ini juga disampaikan oleh C. Arnold Anderson ( dalam Myron Weiner, 1983;16) yang menyatakan modernisasi hanya dapat dicapai dengan memperbaharui dan meluaskan pendidikan. Untuk mencapai kemajuan teknologi dan ekonomi maka memodernkan manusianya adalah dengan meningkatkan pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan sekolah dan pelatihan. C. Arnold Anderson ( dalam Myron Weiner, 1983;17) menjelaskan bahwa sekolah membantu memilih orang-orang tertentu yang akan menjadi bagian dari elitnya dan melatih mereka dalam beberapa keterampilan khusus yang akan mereka perlukan untuk memainkan peranan sebagai pemimpin.

Pasar ternak Palangki saat sekarang mulai mengalami proses modernisasi. Perubahan yang sudah terlihat secara konkret adalah pada fasilitas

penunjang operasional, administrasi, dan pendapatan. Semua ini adalah pengaruh dari adanya proses modernisasi yang berlangsung. Tidak hanya modernisasi dalam hal teknologi namun juga modernisasi pada manusianya, dan pengelolaan administrasi yang dilakukan. Ketiga indikator tersebut saling terkait dan mempengaruhi proses modernisasi yang berlangsung di pasar ternak Palangki.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, subjek dipilih secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Secara khusus informan yang dipilih adalah kepala UPTD Palangki, toke ternak dan masyarakat yang dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Creswell dan Poth (2018:222),” ada tiga pertimbangan dalam pendekatan *purposive sampling* pada penelitian kualitatif, dan pertimbangan ini bervariasi tergantung pada pendekatan spesifik. Pertama keputusan untuk memilih sebagai siapa peserta (atau situs) untuk penelitian, kedua jenis strategi pengambilan sampel tertentu, dan ketiga ukuran sampel yang akan diambil.

Adapun kriteria informan yang dijadikan narasumber pada penelitian ini adalah untuk informan dari kelompok toke, maka mereka yang sudah 5 tahun lebih menjalani profesi sebagai toke ternak,

sedangkan untuk masyarakat sekitar pasar ternak adalah mereka yang telah tinggal minimal 10 tahun dilingkungan sekitar pasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis data kualitatif.

Validasi data dilakukan untuk melihat dan membuktikan keabsahan data. Pertama validasi data dilakukan dengan cara menguatkan bukti melalui triangulasi berbagai sumber data. Untuk strategi validasi ini, dimulai dengan mempertimbangkan berbagai sumber data. Proses ini melibatkan bukti yang menguatkan dari berbagai sumber untuk menjelaskan tema atau perspektif. Kedua dengan cara menghasilkan deskripsi yang kaya dan tebal, untuk strategi validasi ini, dilakukan dengan mencurahkan waktu untuk meninjau kembali data mentah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Sejarah Pasar Ternak Palangki**

Pasar ternak Palangki mulai aktif pada tanggal 3 Januari 1996 diresmikan oleh bupati Sijunjung dengan SK bupati No.188.45/628/SK-Bpt/1996. Sebelumnya pasar ternak Palangki hampir sama dengan pasar ternak yang lainnya, sebelum dilakukan pembangunan. Pembangunan pasar ternak Palangki disebabkan karena sub sector perternakan di kabupaten Sijunjung yang berhasil, sehingga terjadi peningkatan populasi ternak besar seperti sapi dan kerbau. Jumlah populasi hewan ternak yang cukup

tinggi membua peternak kebingungan, karena pada waktu itu belum ada pasar ternak yang memadai. Untuk pembangunan pasar ternak di wilayah Palangki harus segera dilakukan pembangunan.

Dari permasalahan yang dihadapi masyarakat akhirnya pemerintah daerah membangun pasar ternak di desa Tambang Emas, nagari Palangki Kec. IV Nagari. Lebih tepatnya berada di pinggir jalan lintas sumatera km 110 dari arah kota Padang. Setelah pembangunan selesai dilakukan dan proses transaksi jual beli hewan ternak mulai berlangsung, pasar ternak Palangki mengalami peningkatan dengan semakin tingginya jumlah transaksi dan hewan ternak yang masuk, dan terkadang menyebabkan terjadinya *over capacity*. Akhirnya pemerintah daerah, provinsi dan pedagang ternak serta masyarakat sekitar sepakat untuk memindahkan lokasi ternak agar bisa lebih luas menampung hewan ternak. Lokasi baru berada kurang lebih 1km dari lokasi lama, tepatnya di Jorong Tanjung Udani Nagari Palangki kecamatan IV Nagari kabupaten Sijunjung. Proses pembangunan dimulai tahun 2005 oleh pemerintah pusat melalui direktorat Jendral PPHP Departemen Pertanian, untuk membangun sarana dan prasarana pada lokasi baru dengan luas lebih kurang 1,5 Ha dan daya tampung hewan ternak hingga 2000 ekor.

Pada tempat yang baru pembangunan pasar ternak Palangki dibuat dalam bentuk yang lebih modern dengan berbagai fasilitas yang menunjang operasionalnya. Dalam perkembangannya proses pembangunan terus berlangsung dengan melihat kebutuhan pengguna pasar ternak. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari profil pasar ternak Palangki diketahui bahwa sejak tahun 2005 s/d 2015, telah dialokasikan dana APBN maupun APBD

dengan jumlah total Rp. 5.131.171.000. Dana ini digunakan membangun beberapa sarana dan prasarana fisik pasar Ternak Palangki dimulai dari tahun 2005 sampai 2015, beberapa fasilitas yang dibangun tersebut antara lain : Kantor, Kandang Tambat, timbangan hewan ternak, penginapan pedagang, mushollah, MCK dan lainnya.

### **Kondisi Pasar Ternak Palangki Saat Ini**

Saat penulis melakukan penelitian dan berkunjung ke pasar ternak Palangki pada hari Sabtu, aktivitas masyarakat di pasar ini sangat ramai . Ternyata hari Sabtu merupakan hari pasar ternak di Palangki. Berbagai aktivitas masyarakat banyak terjadi dipasar ternak ini. Tidak hanya proses transaksi jual beli hewan ternak, namun juga dijadikan oleh sebagian masyarakat sebagai tempat berjualan dompet, alat-alat pertanian seperti cangkul, sabit dan sebagainya. Artinya proses jual beli dipasar ini tidak hanya hewan ternak namun menjual barang lainnya.

Akses menuju pasar ini sangat mudah dan berada dilokasi strategis, karena berada di tepi jalan lintas Sumatera. Pasar ternak Palangki memiliki dua akses masuk, pintu utama terletak di pinggir jalan dan kedua berada di area belakang dengan akses jalan yang sangat mudah. Saat penulis memasuki pasar dari pintu utama maka akan terlihat dua orang petugas retribusi tiket. Bagian sis kiri dan kanan terdapat ruko masyarakat yang dimanfaatkan untuk berjualan nasi, minuman, rokok dan sebagainya. Setelah melewati pos retribusi tiket maka ada tempat parkir dan tempat untuk menurunkan ternak maupun untuk menaikkan ternak yang disediakan. Tidak hanya itu ternyata terdapat alat timbangan hewan sebagai fasilitas yang disediakan. Ditengah pasar

ternak terdapat pos yang dijaga oleh petugas untuk melayani pembelian tiket dan pembuatan surat jual beli hewan ternak. Sebelah kiri terdapat hewan ternak kerbau sedangkan sebelah kanan terdapat hewan ternak sapi. Namun terkadang juga bercampur hewan ternak sapi dan kerbau.

Berbagai fasilitas juga bisa dilihat di pasar ternak Palangki seperti puskesmas hewan, penginapan pedagang dan musholla. Pada bagian belakang penulis melihat kantor UPTD Palangki serta pintu masuk belakang yang dijaga oleh dua orang petugas untuk memberikan tiket masuk. Hampir sejajar dengan kantor UPTD terdapat ruko-ruko masyarakat yang menjual nasi, rokok, dan sebagainya. Selain itu ternyata di bagian belakang terdapat tempat untuk menaikkan dan menurunkan hewan ternak hampir sama dengan di bagian depan. Berdasarkan informasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Yusrita. Fasilitas penginapan dibangun sebagai bentuk respon pengelola pasar yang melihat pedagang hewan ternak yang berasal dari daerah lain bahkan provinsi lain seperti Jambi, Palembang dan Lampung.

Menariknya fasilitas yang ditawarkan pada penginapan ini cukup baik, salah satunya adalah pilihan kamar yang diberikan. Ada 3 pilihan kamar pada penginapan pasar ternak Palangki yaitu dengan harga 100rb, 150rb, dan 250rb. Perbedaan dari ketiga kamar ini adalah untuk harga 100rb diberikan fasilitas *single bed* dan kipas angin, untuk harga 150rb fasilitas *double bed* dan kipas angin, dan untuk harga 250rb diberikan fasilitas *double bed* dan AC. Dari ketiga pilihan kamar tersebut ternyata kamar dengan harga 250rb menjadi incaran para pedagang yang ingin menginap di pasar ternak Palangki.

Selain fasilitas penginapan juga ditawarkan fasilitas timbangan hewan ternak, penggunaan fasilitas timbangan hewan ternak bertujuan untuk mendapatkan harga yang menguntungkan kedua belah pihak. Berat hewan yang pasti tentu akan memberikan rasa adil baik antara penjual dan pembeli. Sebelum adanya fasilitas timbangan, biasanya pembeli hanya melakukan penimbangan dengan cara tradisional yaitu dengan melihat fisik hewan ternak yang akan dibeli. Jadi kemampuan memperkirakan berat hewan ternak yang akan dibeli. Tentu saja cara ini tidak dipahami oleh setiap pembeli hewan ternak, maka dibuatlah timbangan hewan sebagai bentuk respon terhadap kesulitan yang dialami oleh pembeli di pasar ternak Palangki. Selain itu juga terdapat rumah Kompos yang digunakan untuk membuat pupuk organik dari hasil kotoran hewan ternak. Biasanya kotoran hewan ternak dikumpulkan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu. Hasil dari penjualan kompos dimasukkan kedalam pendapatan pasar ternak Palangki.

Pembangunan dan modernisasi yang terjadi di pasar ternak Palangki, ternyata berhasil dilakukan. Pembangunan yang memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan, pelestarian kemampuan produktif lingkungan dan peran rakyat yang lebih besar dalam pembangunan telah terjadi di pasar ternak Palangki. Modernisasi baik dari segi teknologi, Administrasi, hukum dan sumber daya manusia juga terus dilakukan di pasar ternak Palangki. Akibatnya adalah meningkatnya pendapatan, membuka lowongan kerja dan efektivitas.

## **Faktor Pendorong Modernisasi Pasar Ternak Palangki**

Modernisasi yang sudah terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat membawa pengaruh yang luar biasa dalam berbagai bidang. Namun terjadinya modernisasi pada suatu masyarakat tentu tidaklah mudah dan diterima oleh masyarakat. Berbagai faktor mempengaruhi proses modernisasi yang terjadi. Hal ini juga terjadi di pasar ternak, khususnya pasar ternak yang ada di Sumatera Barat. Beberapa pasar ternak belum mengalami proses modernisasi sedangkan beberapa pasar ternak lainnya mulai mengalami modernisasi. Pada pasar ternak Palangki proses modernisasi yang terjadi diakibatkan pembangunan yang sudah direncanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Untuk itu dalam mendukung proses modernisasi ada berbagai faktor yang mempengaruhi, khususnya dalam hal modernisasi pasar ternak Palangki.

### **1. Modal**

Setiap pembangunan dan modernisasi yang akan dilakukan tentu membutuhkan modal. Modal dapat berupa uang dan barang yang digunakan untuk proses pembangunan. Pada pasar ternak Palangki modal didapatkan dari dana APBN maupun APBD dengan jumlah total Rp. 5.131.171.000. Dana ini digunakan membangun beberapa sarana dan prasarana fisik pasar Ternak Palangki dimulai dari tahun 2005 sampai 2015, beberapa fasilitas yang dibangun tersebut antara lain : Kantor, Kandang Tambat, timbangan hewan ternak, penginapan pedagang, mushollah, MCK dan lainnya.

### **2. Manusia**

Indikator kedua ini muncul setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di pasar ternak. Pentingnya perbaikan pada sumber daya manusia

yang ada di pasar ternak sangat berpengaruh pada proses modernisasi yang terjadi. Menurut Alex Inkeles, perbedaan manusia modern dengan tidak modern salah satunya terletak pada keterbukaan individu terhadap pengalaman baru. Ini berarti, bahwa manusia modern selalu berkeinginan untuk mencari sesuatu yang baru. Alex Inkeles juga mengatakan bahwa faktor utama yang dapat menunjukkan kemodernan seseorang adalah pendidikan. Pasar ternak yang ada di Palangki dikelola oleh masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang cukup dalam hal pengetahuan pengelolaan. Penempatan petugas pengelola berdasarkan keahlian yang didapatkan melalui pendidikan.

Pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap, karakter, dan peningkatan keilmuan. Proses modernisasi bisa terjadi kalau individu yang ada di pasar ternak diberikan pengetahuan, keahlian dan peningkatan kemampuan untuk dapat melakukan perubahan dan pembaharuan pada pasar ternak. Pasar ternak Palangki sebagai acuan proses modernisasi yang terjadi di pasar ternak memperlihatkan bagaimana pengaruh sumberdaya manusia yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya terhadap perkembangan pasar ternak. Semua itu didapatkan dari hasil pendidikan yang telah dilakukan oleh setiap petugas pengelola.

Alex inkeles juga menyatakan ( dalam Myron Weiner, 1983; 91) bahwa ciri lain manusia modern adalah apabila tanggapannya mengenai dunia opini bersifat demokratis. Artinya kesadaran akan keberagaman pendapat disekitarnya dan menerima pendapat yang berbeda-beda. Pada pasar ternak Palangki setelah peneliti melakukan wawancara terhadap kepala UPTD Palangki

menyatakan bahwa pembangunan yang terjadi dipasar ternak Palangki sebagai hasil dari masukan masyarakat dan keluhan masyarakat akan pentingnya keberadaan pasar ternak. Pendapat ini ditanggapi sebagai sesuatu yang sangat penting dan harus segera mendapat perhatian dan solusi.

Keterbukaan dan keinginan setiap pihak yang berkepentingan mendorong proses modernisasi tersebut. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan fasilitas yang ada di pasar ternak Palangki, pengelolaan administrasi yang teratur dan penegakan aturan yang jelas dan tegas.

### **3. Lokasi**

Lokasi pasar ternak Palangki yang sangat strategis, membuat proses modernisasi dapat berlangsung dengan cepat. Selain dukungan modal untuk melakukan proses pembangunan, lokasi menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk pertimbangan pembangunan sebuah pasar ternak. Pasar ternak Palangki berada di pinggir jalan lintas Sumatera. Tentu saja lokasi ini mempunyai akses yang mudah dijangkau oleh pedagang, pembeli maupun pihak yang berkepentingan di pasar ternak.

### **Kehidupan Ekonomi Masyarakat**

Setelah pasar ternak Palangki dipindahkan dan dibangun pada lokasi yang lebih luas. Tahun 2005 pasar tersebut diresmikan untuk digunakan sebagai pasar jual beli hewan ternak. Peningkatan transaksi yang terjadi di pasar ternak ini cukup tinggi sehingga menimbulkan pengaruh kepada perekonomian masyarakat yang ada disekitar pasar ternak. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat yang ada di sekitar pasar ternak Palangki. Dari informasi yang didapatkan informan menyatakan bahwa sebelum ada pasar ternak ini,

kehidupan informan hanya sebagai ibu rumah tangga. Namun setelah pasar ternak ini beroperasi, informan mulai berjualan nasi dan minuman dingin. Hal ini ternyata sangat membantu untuk meringankan beban perekonomian.

Kedua, karena banyak pedagang yang membawa hewan ternak di pasar ini, maka masyarakat sekitar juga berprofesi sebagai tukang rumput. Rumput yang diambil dibawa ke pasar ternak untuk dijual sebagai tambahan penghasilan oleh beberapa masyarakat sekitar pasar ternak. Ketiga, adanya pembangunan pasar ternak tentu membutuhkan sumber daya manusia sebagai pengelola, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, yang menjadi petugas disana kebanyakan adalah masyarakat Palangki.

Tentu dengan standar yang ditetapkan dan dipenuhi sebagai petugas. Misalnya pendidikan, kemampuan memahami lokasi dan sebagainya. Proses modernisasi yang dilakukan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Hal ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Disisi lain dengan adanya pembangunan yang terjadi di pasar ternak Palangki diharapkan menjadi pendapatan bagi pemerintah daerah untuk digunakan kembali dalam mensejahterakan rakyat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Proses modernisasi yang terjadi di pasar ternak Palangki ternyata sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Berbagai perubahan yang terjadi pasar ternak Palangki seperti pembangunan fasilitas timbangan hewan, puskesmas hewan,

penginapan, musholla, dan sebagainya mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Tidak hanya dari fasilitas yang berubah, namun juga aturan yang berlaku dan pengelolaan pasar yang tertata dengan baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan dipasar ternak bagi pihak yang berkepentingan, memudahkan mengambil kebijakan dan penegakan aturan yang jelas dan tegas.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi proses modernisasi yang terjadi. Pertama adalah modal, kedua adalah manusia dan ketiga adalah lokasi. Modal dapat berupa barang maupun uang yang digunakan untuk mendukung pembangunan. Manusia, kerhubungan dengan proses pelaksanaan atau pengelolaan pasar setelah dilakukan pembangunan. Dan lokasi, berhubungan dengan tempat dimana pasar ternak akan dibangun, karena lokasi yang strategis akan berpengaruh pada keberhasilan proses modernisasi yang dilakukan, baik keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan.

Bagi masyarakat sekitar yang berada di dekat pasar ternak Palangki, ternyata juga mempunyai pengaruh terhadap kehidupan perekonomian mereka. Berbagai profesi mulai muncul untuk menambah pendapatan mereka. Beberapa masyarakat ada yang menjadi pedagang, penjual rumput, maupun petugas pasar ternak itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa proses modernisasi yang terus berlangsung di pasar ternak Palangki tidak hanya mendatangkan keuntungan bagi pemerintah daerah, namun juga masyarakat sekitar pasar ternak.

## Saran

Penelitian mengenai pasar ternak, bisa dilihat dari berbagai perspektif. Selain pandangan modernisasi, pasar ternak juga bisa diteliti melalui pandangan postmodernisasi. Tentu hal ini akan menarik untuk dikaji bagaimana pandangan postmodernisasi menjelaskan setiap fenomena yang ada di pasar ternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, A.A Ketut Sri. 2015.” Pasar Modern dan Pasar Tradisional dalam Gaya Hidup Masyarakat di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. 01(02): 227.
- Creswell, John W dan Cheryl N. Poth. 2018. *Qualitative Inquiry & Research Design*. Los Angeles:sage.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Rosana, Ellya. 2011.” Modernisasi dan Perubahan Sosial”. *Jurnal TAPIS* .07 (12):32-45.
- Suwarsono dan Alvin Y.So.2006. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*.Jakarta:LP3ES.
- Taylor, Steven J.Robert bogdan dan Marjorie L. Devault.2016. *Introduction to Qualitative Research Methods*. Canada : Wiley.
- Weiner, Myron. 1983. *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.